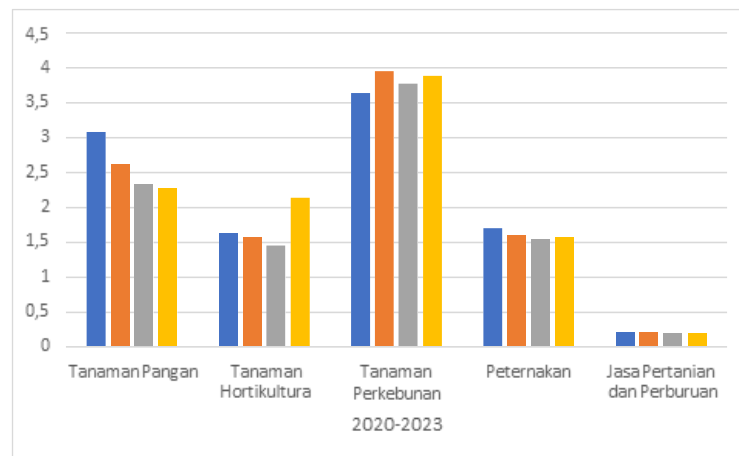


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perkebunan memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja di wilayah perdesaan, sektor ini juga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pasar domestik dan internasional. Komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan tanaman perkebunan lainnya menjadi produk unggulan yang diminati pasar internasional, dengan kelapa sawit sebagai kontributor utama ekspor non-migas Indonesia, mencapai 27.418,2 juta USD pada tahun 2023 atau 10,81% dari total ekspor non-migas. Data Badan Pusat Statistik (Statistik, 2024) menunjukkan bahwa subsektor tanaman perkebunan memiliki kontribusi terbesar dibandingkan subsektor pertanian lainnya, menegaskan posisi penting industri ini dalam perekonomian nasional.



Gambar 1.1 Distribusi PDB atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020-2023
Sumber: BPS, 2024

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan perkebunan harus menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan menjadi media utama untuk menyampaikan informasi keuangan dan kinerja bisnis kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum. Keandalan laporan keuangan

sangat penting karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang strategis, sekaligus mencerminkan integritas manajemen perusahaan.

Beberapa perusahaan perkebunan di Indonesia, seperti PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk, dan PT Gozco Plantations Tbk, menghadapi tekanan finansial dalam beberapa tahun terakhir. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, misalnya, pernah melakukan restrukturisasi utang pada tahun 2016 senilai Rp844,21 miliar (USD 59 juta) kepada Bank Mandiri, yang kemudian menjadi tanggungan anak usaha perseroan, PT Domas Agointi Prima (Detikfinance, 2017). Pada tahun 2022, perseroan kembali melakukan restrukturisasi utang entitas usaha sebesar Rp844,21 miliar (USD 59 juta), menegaskan adanya tekanan finansial yang berkelanjutan (EmitenNews, 2022). Analisis laporan keuangan periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan aset dan pendapatan, serta peningkatan kewajiban yang signifikan pada ketiga perusahaan, mencerminkan kondisi finansial yang dapat menimbulkan risiko manipulasi laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan memiliki peran penting, praktik manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan tidak jarang terjadi, terutama pada perusahaan yang menghadapi tekanan finansial. Fenomena ini dikenal dengan istilah *fraud*, yang dapat berupa penyajian informasi keuangan yang menyesatkan untuk memberi kesan kinerja perusahaan lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki potensi terjadinya *fraud* lebih tinggi karena sistem pengawasan dan kontrol internal yang relatif lemah dibandingkan negara maju (Zuberi & Mzenzi, 2019).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia (Examiners, 2025) menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi (*corruption*) yaitu mencapai 47,6%. Selanjutnya Penyalagunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan (*asset misappropriation fraud*) berada pada peringkat kedua dengan frekuensi 40,2% dan Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*) berada di tempat terbawah yaitu 12,2%.



Gambar 1.2 Presentase Kasus *Fraud* yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia
 Sumber: Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2025)

ACFE menunjukkan hasil survei bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan memiliki nilai kerugian terbesar, sebesar 26% responden melaporkan kerugian Rp1 miliar hingga Rp50 miliar per kasus. *Asset misappropriation* juga signifikan, dengan 19% kasus merugikan antara Rp100 juta hingga Rp500 juta. Dan yang terakhir *financial statement fraud* cenderung lebih jarang terjadi, tetapi ketika terjadi nilainya bisa sangat besar dengan 23,7% kasus mengalami kerugian Rp1 miliar hingga Rp50 miliar.

Tabel 1.1 *Fraud* yang Paling Merugikan di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Persentase Kasus	Nilai Kerugian (Rp)
1.	Korupsi	26%	1 Miliar – 50 Miliar
2.	Penyalagunaan Asset / Kekayaan Negara & Perusahaan	19%	100 Juta – 500 juta
3.	Laporan Keuangan	23,7%	1 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2025)

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan yang digagaskan oleh (Cressey, 1953) melalui teori *fraud triangle* ada tiga faktor utama penyebab terjadinya *fraud* laporan keuangan, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*, rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian dalam teori *fraud diamond* yang dikembangkan kembali oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dengan menambahkan faktor kemampuan (*capability*) dan dikembangkan kembali oleh (Horwath, 2011) dengan sebutan *fraud pentagon* dengan menambahkan faktor arogansi (*arrogance*).

Tindakan manipulatif ini tidak selalu secara eksplisit melanggar standar akuntansi, namun dapat dilakukan melalui rekayasa angka-angka agar tampak lebih menguntungkan. Salah satu bentuk manipulasi tersebut dikenal sebagai *financial shenanigans*, yakni praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dapat berupa pengakuan pendapatan yang belum seharusnya dicatat, menunda pengakuan beban, atau memanipulasi akun-akun neraca guna memperindah posisi keuangan perusahaan.

(Schilit et al., 2018) membagi tiga *financial shenanigans* yaitu: *earnings manipulation shenanigans*, *cash flow shenanigans*, *key metric shenanigans*. Menurut (Christian, 2021) *financial shenanigans* adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan gambaran pada laporan keuangan yang salah, guna membantu para pengguna laporan keuangan untuk lebih waspada dalam pengambilan keputusan yang didasarkan dari laporan keuangan. Dua pendekatan manipulatif yang sering digunakan oleh perusahaan adalah *earning manipulation* dan *cash flow shenanigans*. *Earning manipulation* mencakup penggunaan teknik akuntansi tertentu untuk secara sengaja mengubah laba yang dilaporkan, baik dengan cara menaikkan maupun menurunkannya. Sementara itu, *cash flow shenanigans* merujuk pada upaya manipulasi terhadap laporan arus kas guna menciptakan gambaran yang menyesatkan mengenai likuiditas serta kondisi keuangan perusahaan (Budiandru et al., 2022). Faktor-faktor seperti ketidakstabilan finansial, tekanan eksternal, serta lemahnya sistem pengawasan turut menjadi pemicu terjadinya praktik kecurangan dalam laporan keuangan (Utama, 2018). Dalam kondisi di mana pencapaian target keuangan menjadi tuntutan utama, para eksekutif cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan manipulasi pendapatan maupun bentuk kecurangan lainnya (Zhang et al., 2008).

Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu bentuk manipulasi tersebut adalah *earnings manipulation shenanigans*, yaitu tindakan perusahaan dalam merekayasa laba yang dilaporkan guna menciptakan gambaran yang lebih baik dari kondisi keuangan yang

sebenarnya. *Earnings manipulation shenanigans* yakni memanipulasi laba yang ada ketika perusahaan melaporkan informasi keuangan triwulan atau tahunan dalam upaya menutupi penurunan kinerja bisnis atau harga saham serta berupaya mewujudkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap laporan atau informasi keuangan tersebut. Beberapa teknik dari *earnings manipulation shenanigans* yang dijalankan dapat memicu kesalahan pemberian pendapatan perusahaan yang berkelanjutan (Schilit & Perler, 2010).

Menurut (Schilit & Perler, 2010) ada tujuh teknik yang dipergunakan di *earning manipulation shenanigans*, yaitu: mencatat pendapatan terlalu dini, mencatat pendapatan palsu, meningkatkan pendapatan dengan *one-time event* aktivitas tidak berkesimambungan, pemindahan beban kini untuk periode sebelumnya, menyembunyikan beban atau kerugian, pemindahan laba kini untuk periode selanjutnya, pemindahan beban yang akan datang untuk periode kini. Praktik ini sering kali dilakukan untuk menutupi penurunan kinerja bisnis atau menjaga persepsi positif pasar terhadap perusahaan, sehingga mampu memenuhi ekspektasi investor dan mempertahankan harga saham. Meskipun terlihat seperti strategi bisnis, *earnings manipulation* sesungguhnya dapat membahayakan integritas laporan keuangan serta menyesatkan keputusan dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan regulator.

Cash flow shenanigans merupakan bentuk manipulasi laporan keuangan di mana perusahaan dengan sengaja mengubah penyajian arus kas untuk menciptakan kesan yang lebih baik tentang kinerja keuangannya (Mulford & Comiskey, 2002). Menurut (Schilit et al., 2018) praktik manipulasi arus kas atau *cash flow shenanigans* dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, memindahkan arus kas dari aktivitas pendanaan ke aktivitas operasi, misalnya dengan mencatat pinjaman sebagai pendapatan. Kedua, mengalihkan pengeluaran operasi ke aktivitas lain seperti investasi agar arus kas operasi terlihat tinggi. Ketiga, meningkatkan arus kas operasi dengan cara-cara tidak berkelanjutan seperti menagih piutang sebelum jatuh tempo, menunda pembayaran kewajiban, dan mengurangi pembelian persediaan. Ketiga teknik ini umum digunakan perusahaan untuk memberikan gambaran arus kas yang lebih sehat dari kenyataannya. Manipulasi arus kas (*cash*

flow shenanigans), berbeda dari laporan laba-rugi yang lebih mudah dimanipulasi, laporan arus kas sering kali dianggap lebih 'jujur'. Namun, pada kenyataannya, *cash flow* pun dapat dipoles melalui berbagai teknik akuntansi maupun manajemen transaksi. Manipulasi semacam ini sangat berbahaya karena dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi atau kebijakan.

Praktik-praktik semacam ini tidak hanya berpotensi menyesatkan investor tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi stabilitas pasar modal Indonesia. Jika suatu perusahaan yang sebenarnya tidak sehat mampu menciptakan ilusi stabilitas melalui rekayasa laporan arus kas, maka keruntuhannya di kemudian hari dapat menimbulkan guncangan yang lebih besar. Oleh karena itu, investigasi mendalam terhadap kasus-kasus seperti ini menjadi sangat penting untuk menjaga integritas pasar keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan dengan studi kasus PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT Bumi Teknokultural Unggul, dan PT Gozco Plantation Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap teknik manipulasi laba dan arus kas yang mungkin dilakukan oleh masing-masing perusahaan, membandingkan pola dan tingkat indikasi kecurangan antar perusahaan, serta menganalisis sejauh mana pendekatan *Earning Manipulation Shenanigans* dan *Cash Flow Shenanigans*, melalui berbagai indikator dan rasio arus kas, mampu mengungkap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menghadapi tekanan finansial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi forensik, khususnya terkait penggunaan pendekatan *Earning Manipulation Shenanigans* dan *Cash Flow Shenanigans* dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan perkebunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, topik mengenai indikasi kecurangan laporan keuangan menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan agrobisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

menghadapi tekanan finansial. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada **“Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Agrobisnis dengan Metode *Earning Manipulation Shenanigans* dan *Cash Flow Shenanigans*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*?
2. Apakah terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*?
3. Apakah terdapat Indikasi kecurangan laporan keuangan PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*?
4. Apakah terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*?
5. Apakah terdapat Indikasi kecurangan laporan keuangan PT Gozco Plantations Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*?
6. Apakah terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan PT Gozco Plantations Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*?
7. Bagaimana hasil perbandingan indikasi kecurangan laporan keuangan antara PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk, dan PT Gozco Plantations Tbk berdasarkan kedua metode tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*.

2. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*.
3. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*.
4. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*.
5. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Gozco Plantations Tbk berdasarkan metode *Earning Manipulation Shenanigans*.
6. Untuk mengetahui indikasi kecurangan laporan keuangan PT. Gozco Plantations Tbk berdasarkan metode *Cash Flow Shenanigans*.
7. Untuk mengetahui hasil perbandingan indikasi kecurangan laporan keuangan antara PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk, dan PT Gozco Plantations Tbk berdasarkan kedua metode tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi forensik dan analisis laporan keuangan. Kajian mengenai indikasi praktik *earning manipulation shenanigans* dan *cash flow shenanigans* pada perusahaan perkebunan melalui pendekatan analisis laporan arus kas diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi akademik yang berkaitan dengan deteksi dini terhadap manipulasi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami lebih dalam mengenai laporan keuangan dan indikasi manipulasi melalui *earning manipulation shenanigans* dan *cash flow shenanigans*. Selain menambah wawasan baru tentang konsep yang sebelumnya belum dikenal, penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam menganalisis laporan keuangan secara kritis dan memperluas pemahaman di bidang akuntansi forensik.

b. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk kecurangan laporan keuangan. Khususnya, penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam kajian akuntansi forensik, *auditing*, dan studi kasus keuangan perusahaan perkebunan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal untuk mencegah terjadinya praktik manipulasi arus kas yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis indikasi praktik *earning manipulation shenanigans* dan *cash flow shenanigans* yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dan PT. Gozco Plantations Tbk. Fokus penelitian hanya pada manipulasi laba (*earning manipulation*) dan manipulasi arus kas (*cash flow*) yang memengaruhi laporan keuangan selama periode tahun 2020 hingga 2024.